

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN LEMBAGA AMIL ZAKAT
PADA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS)
KABUPATEN BLORA**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR SARJANA
STRATA SATU DALAM ILMU EKONOMI ISLAM**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh :

AHMAD ABIDI
15830075

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2022**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN LEMBAGA AMIL ZAKAT PADA
BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KABUPATEN BLORA**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR SARJANA
STRATA SATU DALAM ILMU EKONOMI ISLAM**

OLEH:

Ahmad Abidi
NIM. 15830075

PEMBIMBING:

Dr. Abdul Qoyum, S.E.I, M.Sc. Fin.
NIP. 19850630 201503 1 007

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2022**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550821, 512474 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-881/Un.02/DEB/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS KINERJA KEUANGAN LEMBAGA AMIL ZAKAT PADA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KABUPATEN BLORA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD ABIDI
Nomor Induk Mahasiswa : 15830075
Telah diujikan pada : Senin, 25 Juli 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Abdul Qoyum, S.E.I., M.Sc.Fin.
SIGNED

Valid ID: 6227ab25903



Penguji I

Muhammad, S.E.I., M.E.I.
SIGNED

Valid ID: 62c7661d23aa



Penguji II

Ratna Sofiana, SH.,M.SI
SIGNED

Valid ID: 62c6c84d3754



Yogyakarta, 25 Juli 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 62c33df9399a

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Ahmad Abidi

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ahmad Abidi
NIM : 15830075
Judul Skripsi : **“Analisis Kinerja Keuangan Lembaga Amil Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Blora”**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam program studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam ilmu Ekonomi Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 29 Juni 2022

Pembimbing,



Dr. Abdul Qoyum, S.E.I, M.Sc. Fin.
NIP. 19850630 201503 1 007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Abidi

NIM : 15830075

Prodi : Manajemen Keuangan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Analisis Kinerja Keuangan Lembaga Amil Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Blora**" adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *body note* dan daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Yogyakarta, 29 Juni 2022

Penyusun

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN K
YOGYAK



Ahmad Abidi
NIM. 15830075

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai civitas akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Abidi
NIM : 15830075
Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*non-exclusive royalty free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Analisis Kinerja Keuangan Lembaga Amil Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Blora” Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap tercantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Yogyakarta
Pada tanggal: 29 Juni 2022
Yang menyatakan,



Ahmad Abidi
NIM. 15830075

MOTTO

JERBASUKI MAWA BEA
(Setiap Keberhasilan Ada Harga yang Harus Dibayarkan)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya sederhana berupa skripsi ini saya persembahkan untuk orang tua tercinta, Bapak Drs. Budi Sholikhin, M. Pd.I dan ibu Dra. Siti Anisah serta segenap keluarga



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	dilambangkan	be
ت	Tā'	b	te
ث	Ṣā'	t	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	ṣ	je
ح	Ḥā'	j	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	ḥ	ka dan ha
د	Dāl	kh	de
ذ	Ẓāl	d	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	ẓ	er
ز	Zāi	r	zet
س	Sīn	z	es
ش	Syīn	s	es dan ye
ص	Ṣād	sy	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	ṣ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā'	ḍ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓā'	ṭ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	ʿ	koma terbalik di atas
غ	Gain	'	ge
ف	Fā'	g	ef
ق	Qāf	f	qi
ك	Kāf	q	ka
ل	Lām	k	el
م	Mīm	l	em

ن	Nūn	m	en
و	Wāwu	n	w
هـ	Hā'	w	ha
ء	Hamzah	h	apostrof
ي	Yā'	` Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang "al"). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
علة	ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----	Fathah	ditulis	<i>A</i>
-----	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
-----	Ḍammah	ditulis	<i>u</i>

فَعَلَ	Fathah	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذَكَرَ	Kasrah	ditulis	<i>ẓukira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	<i>yaẓhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fatḥ ah + alif جاهلية	ditulis	Ā
2. fatḥ ah + yā' mati تَنسَى	ditulis	jāhiliyyah ā
3. Kasrah + yā' mati كريم	ditulis	tansā ī
4. Dammah + wāwu mati فروض	ditulis	karīm ū
	ditulis	furūḍ

F. Vokal Rangkap

1. fatḥ ah + yā' mati بينكم	ditulis	Ai
2. fatḥ ah + wāwu mati قول	ditulis	bainakum au
	ditulis	qaul

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	a'antum
أَعَدَّتْ	ditulis	u'iddat
لَنْ نَشْكُرَكُمْ	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

القرآن	ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاءِ	Ditulis	as-Samā
------------	---------	---------

الشَّمْس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>
----------	---------	------------------

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أهل السنّة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Kinerja Keuangan Lembaga Amil Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Blora”**. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata I Program Studi Manajemen Keuangan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis skripsi tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini, pihak-pihak tersebut adalah:

1. Bapak Prof. Dr. Phil Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Afdawaiza, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Muh. Yazid Afandi, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Abdul Qoyum, S.E.I, M.Sc. Fin. selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan senantiasa sabar mengarahkan dan membimbing penyusun dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu serta pengalaman pengetahuannya kepada penyusun selama masa perkuliahan.
6. Seluruh pegawai dan staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

7. Kedua orang tua Ibu Siti Anisah dan Bapak Budi Sholikhin yang selalu dengan tulus memberikan dukungan yang tak kenal lelah serta doa yang selalu mengiringi.
8. Segenap keluarga serta saudara-saudaraku yang tercinta.
9. Teman-teman seperjuangan MKS 2015 yang banyak membantu serta kebersamai selama masa perkuliahan dikampus.
10. Teman-teman yang selalu menyemangati untuk menulis Skripsi, Alinda Mahdiyan, Abdul Mukti, Prio Budi Utomo dan yang belum sempat disebutkan.
11. Semua pihak yang telah membantu penyusun dalam penyusunan tugas akhir serta dalam menempuh studi yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu

Semoga Allah membalas kebaikan mereka semua dan senantiasa memberi perlindungan. Kemudian penyusun menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dan besar harapan bahwa skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membutuhkan serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, 29 Juni 2022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Ahmad Abidi
NIM. 15830075

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDU.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
BAB I	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	13
E. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II.....	16
A. Landasan Teori	16
1. Teori Kinerja Keuangan.....	16
2. Rasio Keuangan	19
3. Zakat	22
a. Pengertian Zakat.....	22
b. Dasar Hukum Zakat	24
c. Tujuan Zakat	27
d. Macam-macam Zakat.....	28
4. Organisasi Pengelola Zakat (OPZ).....	29

B. Telaah Pustaka	32
C. Kerangka Pemikiran	37
BAB III	38
A. Jenis Penelitian	38
B. Sumber dan Jenis Data.....	38
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	39
D. Teknik Analisis Data	40
BAB IV	41
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	41
1. Sejarah Berdirinya Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAZ) Kabupaten Blora	41
2. Visi dan Misi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAZ) Kabupaten Blora.....	41
3. Struktur Organisasi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Blora	42
4. Landasan Peraturan Perundang-Undangan Zakat	44
5. Fungsi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Blora.....	44
6. Program Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Blora.....	45
B. Hasil dan Analisis Penelitian	46
1. Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Blora Tahun 2019 & 2020	46
2. Tingkat Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Kabupaten Blora ditinjau dari Kinerja Fiskal.....	48
3. Tingkat Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Kabupaten Blora ditinjau dari Dukungan Publik	56
4. Tingkat Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Kabupaten Blora ditinjau dari Efisiensi Penghimpunan.....	60
5. Tingkat Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Kabupaten Blora ditinjau dari Efisiensi Distribusi.....	62
C. Pembahasan	65
1. Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Kabupaten Blora ditinjau dari Kinerja Fiskal	66
2. Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Kabupaten Blora ditinjau dari Dukungan Publik ..	68
3. Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Kabupaten Blora ditinjau dari Efisiensi Penghimpunan.....	70
4. Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Kabupaten Blora ditinjau dari Efisiensi Distirbusi 71	
BAB V	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian.....	37
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Baznaz Kabupaten Blora.....	43
Grafik 4.1 Rasio Penerimaan dibagi Total Asset.....	49
Grafik 4.2 Rasio Penerimaan dibagi Total Pentasyarufan/Distribusi	51
Grafik 4.3 Rasio (Penerimaan dikurangi total pentasyarufan) dibagi Penerimaan.....	53
Grafik 4.4 Rasio (Penerimaan dikurangi total pentasyarufan) dibagi Aset	55
Grafik 4.5 Rasio Dukungan Publik Total Kontribusi dibagi Total Penerimaan	57
Grafik 4.6 Rasio Dukungan Publik Total Kontribusi dibagi Total Aset.....	59
Grafik 4.7 Rasio Efisiensi Penghimpunan Penerimaan dibagi Total Biaya Penghimpunan	61
Grafik 4.8 Rasio Efisiensi Distribusi Penerimaan dibagi Total Biaya Penghimpunan	64

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Potensi Zakat di Indonesia 2021	7
Tabel 3.1 Variabel Pengukuran Kinerja Keuangan	39
Tabel 4.1 Laporan Keuangan BAZNAZ Kabupaten Blora (dalam Juta Rupiah)	47
Tabel 4.2 Kinerja Fiskal (dalam Juta Rupiah)	48
Tabel 4.3 Kinerja Fiskal (dalam Juta Rupiah)	50
Tabel 4.4 Kinerja Fiskal (dalam Juta Rupiah)	52
Tabel 4.5 Kinerja Fiskal (dalam Juta Rupiah)	54
Tabel 4.6 Kinerja Dukungan Publik (dalam Juta Rupiah)	56
Tabel 4.7 Kinerja Dukungan Publik (dalam Juta Rupiah)	58
Tabel 4.8 Kinerja Efisiensi Penghimpunan (dalam Juta Rupiah)	60
Tabel 4.9 Kinerja Efisiensi Distribusi (dalam Juta Rupiah)	63
Tabel 4.10 Rasio Kinerja Keuangan BAZNAZ Kabupaten Blora	65

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kinerja keuangan Badan Amil Zakat Kabupaten Blora ditinjau dari kinerja fiskal (*fiscal performance*), dukungan publik (*public support*), efisiensi penghimpunan (*fundraising efficiency*) dan efisiensi distribusi (*distribution support*). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat pada Badan Amil Zakat Kabupaten Blora. Rasio keuangan yang diperhitungkan untuk mengukur kinerja keuangan Lembaga Amil Zakat yang mengacu pada Ritchie dan Kolodinsky (2003). Peneliti menggunakan perangkat lunak Microsoft Excel sebagai perangkat lunak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) kinerja fiskal (*fiscal performance*), rasio perbandingan total penerimaan dibagi total aset menunjukkan nilai rasio tertinggi adalah tahun 2019 dengan rata-rata 9,163, rasio perbandingan total penerimaan dibagi total aset menunjukkan nilai tertinggi ada pada tahun 2019 dengan nilai rata-rata 1,902, rasio total penerimaan dikurangi total pentasyarufan) dibagi total penerimaan menunjukkan kinerja keuangan tahun 2019 adalah yang paling baik dengan rasio rata-rata tertinggi pada 0,474, sedangkan rasio kontribusi dibagi total penerimaan untuk mengukur kinerja keuangan tahun 2018 menjadi tahun yang paling banyak pengeluaran dana nya yang bersumber dari dana kontribusi penerimaan yaitu dana APBN dengan nilai tertinggi di tahun 2018 senilai 0,061 atau 6,1%. 2) dukungan publik (*public support*), perbandingan antara total kontribusi dibagi total penerimaan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,057, rasio mengenai kontribusi dibagi total distribusi/pentasyarufan selama tiga tahun memiliki rata-rata 0,106 yang artinya 10,6% dari jumlah dana yang ditasyarufkan bersumber dari dana kontribusi, Sedangkan 89,4% dana berasal dari penghimpunan yang dilakukan sendiri oleh BAZNAS. 3) efisiensi penghimpunan (*fundraising efficiency*), efisiensi penghimpunan membandingkan antara total penerimaan dibagi biaya penghimpunan menunjukkan tahun 2019 menjadi tahun yang paling efisien dengan nilai sebesar 55,127. Sedangkan rasio efisiensi rata-rata adalah sebesar 30,409. 4) efisiensi distribusi (*distribution support*), Tahun 2018 menjadi yang paling baik dengan rata-rata 0,555 yang artinya dari dana terhimpun sebanyak 55,5%. Sedangkan rasio rata-rata efisiensi distribusi selama tiga tahun adalah sebesar 0,537 yang berarti dari dana terhimpun sebanyak 53,7% berhasil ditasyarufkan kepada orang-orang yang berhak (*mustahik*).

Kata Kunci : *Kinerja Keuangan, BAZNAS, kinerja fiskal, dukungan publik, efisiensi penghimpunan, efisiensi distribusi.*

ABSTRACT

This study aims to determine the level of financial performance of the Amil Zakat Agency of Blora Regency in terms of fiscal performance (fiscal performance), public support (public support), efficiency of collection (fundraising efficiency) and efficiency of distribution (distribution support). The type of data used in this study is secondary data in the form of the Financial Statements of the Amil Zakat Institution at the Amil Zakat Agency of Blora Regency. Financial ratios that are calculated to measure the financial performance of the Amil Zakat Institution refer to Ritchie and Kolodinsky (2003). The researcher used Microsoft Excel software as the software. The results of this study indicate that: 1) fiscal performance, the ratio of total revenue divided by total assets shows the highest ratio value is in 2019 with an average of 9.163, the ratio of total revenue divided by total assets shows the highest value is in 2019 with the average value is 1.902, the ratio of total revenue minus total acceptance) divided by total revenue shows that 2019 financial performance is the best with the highest average ratio at 0.474, while the contribution ratio divided by total revenue to measure financial performance in 2018 is the most Most of the expenditures are sourced from revenue contribution funds, namely APBN funds with the highest value in 2018 of 0.061 or 6.1%. 2) public support, the comparison between total contributions divided by total revenues shows an average value of 0.057, the ratio of contributions divided by total distribution/interpretation for three years has an average of 0.106 which means 10.6% of the total funds it is assumed that it comes from contribution funds, while 89.4% of the funds come from collections carried out by BAZNAS themselves. 3) fundraising efficiency, the collection efficiency comparing total revenue divided by collection costs shows 2019 being the most efficient year with a value of 55,127. While the average efficiency ratio is 30.409. 4) distribution efficiency (distribution support), 2018 was the best with an average of 0.555 which means that from the funds collected as much as 55.5%. Meanwhile, the average ratio of distribution efficiency for three years is 0.537, which means that 53.7% of the funds collected have been successfully distributed to those who are entitled (mustahik).

Keywords: *Financial Performance, BAZNAS , fiscal performance, public support, collection efficiency, distribution efficiency*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan masalah bagi negara yang masih belum terpecahkan. Salah satu penyebabnya adalah ketimpangan distribusi pendapatan. Bentuk distribusi pendapatan yang dapat dilakukan adalah dengan mendistribusikan pendapatan dari yang kaya kepada yang miskin. Salah satu sisi ajaran Islam sebagai upaya pemerataan pendapatan adalah Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) (Wardayanti, 2015). Zakat merupakan salah satu rukun Islam dan perintah untuk menunaikan zakat sama tingkatannya dengan perintah untuk melaksanakan shalat, namun dalam praktek kehidupan bermasyarakat, zakat belum menjadi perhatian baik dalam pengumpulan, pengelolaan, maupun pendistribusiannya. Demikian juga, dengan infaq, sedekah, dan wakaf. Padahal shalat dan zakat adalah ibadah yang hampir disebut dalam Al Qur'an selalu beriringan.

Menurut Puskas Baznas (2020), salah satu penyebab tidak berfungsinya zakat sebagai instrumen pemerataan pendapatan dan pengentasan kemiskinan adalah karena banyak umat Islam yang menganggap zakat tidak memiliki hubungan langsung dengan pembangunan ekonomi. Zakat merupakan salah satu rukun Islam, tujuan utama zakat adalah untuk meningkatkan kesejahteraan umat dan mengurangi kesenjangan sosial di masyarakat agar dapat tercapai secara optimal, oleh karena itu diperlukan suatu Organisasi Pengelola Zakat yang dapat mengatur dan mendistribusikan zakat secara adil dan merata.

Hal inilah yang kemudian menjadi dasar berdirinya berbagai Organisasi Pengelola Zakat di berbagai negara, termasuk di Indonesia (Rahmat, 2017). Perhatian Pemerintah terhadap pengelolaan zakat ditunjukkan dengan menerbitkan Peraturan Menteri Agama No. 4 Tahun 1968 tentang Pembentukan Badan Amil Zakat dan Peraturan Menteri Agama No 5 Tahun 1968 tentang Pembentukan Baitul Maal di tingkat Pusat, Provinsi dan Kabupaten /Kotamadya.

Pada tahun 1969, pemerintah mengeluarkan Keputusan Presiden No. 44 tahun 1969 tentang Pembentukan Panitia Penggunaan Uang Zakat. Keberadaan pengelola zakat semi-pemerintah secara nasional dikukuhkan dengan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama No. 29 dan No. 47 Tahun 1991 tentang Pembinaan BAZIS, baru pada tahun 1999, pemerintah melahirkan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat. Pada tanggal 27 Oktober 2011, Pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI) menyetujui Undang-undang pengelolaan zakat pengganti Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 yang kemudian diundangkan sebagai UU Nomor 23 Tahun 2011 pada tanggal 25 November 2011.

Undang-Undang Zakat telah mendorong upaya pembentukan lembaga pengelola zakat yang amanah, kredibel, kuat dan dipercaya oleh masyarakat. Sehingga hal ini juga meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk membayar zakat menjadi lebih optimal. Melalui pemberdayaan dana zakat dan renana-rencana strategis dalam pembangunan ekonomi umat, zakat sangat berperan

pentung dalam mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran serta memperbaharui kembali daerah yang tertimpa bencana (Bachmid, 2012). Undang-Undang Zakat menetapkan bahwa pengelolaan zakat bertujuan (1) meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat dan (2) meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan. Untuk mencapai tujuan dimaksud, UU mengatur bahwa kelembagaan pengelola zakat harus terintegrasi dengan BAZNAS sebagai koordinator seluruh pengelola zakat, baik BAZNAS Provinsi, BAZNAS Kabupaten/Kota maupun LAZ.

BAZIS Provinsi DKI Jakarta dan Lembaga Pengelola Zakat (2016), salah satu penyebab tidak berfungsinya zakat sebagai instrumen pemerataan pendapatan dan pengentasan kemiskinan adalah karena banyak umat Islam yang menganggap zakat tidak memiliki hubungan langsung dengan pembangunan ekonomi. Zakat merupakan salah satu rukun Islam, tujuan utama zakat adalah untuk meningkatkan kesejahteraan umat dan mengurangi kesenjangan sosial di masyarakat agar dapat tercapai secara optimal, oleh karena itu diperlukan suatu Organisasi Pengelola Zakat yang dapat mengatur dan mendistribusikan zakat secara adil dan merata. Hal inilah yang kemudian menjadi dasar berdirinya berbagai Organisasi Pengelola Zakat di berbagai negara, termasuk di Indonesia (Rahmat, 2017).

Menurut Widodo dan Kustiawan (2011), Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) adalah lembaga yang bergerak di bidang pengelolaan dana zakat, infaq, dan shadaqah. Pengertian pengelolaan zakat menurut undang-undang nomor 38

tahun 1999 tentang pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 373 Tahun 2003, diakui ada dua jenis OPZ, yaitu; Badan Amil Zakat (BAZ), yaitu Organisasi Pengelola Zakat yang dibentuk oleh pemerintah terdiri dari unsur masyarakat dan pemerintah dengan tugas mengumpulkan, mendistribusikan dan mendayagunakan zakat sesuai dengan ketentuan agama. Lembaga Amil Zakat (LAZ), yaitu Organisasi Pengelola Zakat yang dibentuk oleh masyarakat dan dikukuhkan oleh pemerintah untuk melakukan kegiatan pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan Zakat sesuai dengan ketentuan agama.

Undang-Undang Zakat telah mendorong upaya pembentukan lembaga pengelola zakat yang amanah, kuat dan dipercaya masyarakat. Sehingga hal ini juga meningkatkan pengelolaan zakat menjadi lebih optimal. Melalui pemberdayaan dana zakat dan renanarencana strategis dalam pembangunan ekonomi umat, zakat sangat berperan penting dalam mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran serta memperbaharui kembali daerah yang tertimpa bencana (Kadry, 2014).

Berdasarkan Data dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) pada tahun 2021 terdapat 34 BAZNAS Provinsi dan 514 BAZNAS Kabupaten/Kota, serta 25 LAZ skala nasional, 15 LAZ skala provinsi dan 34 LAZ skala kabupaten/kota. Jika dihitung secara keseluruhan maka menunjukkan jumlah yang cukup banyak OPZ yang ada di Indonesia yaitu sejumlah 622 BAZNAS/LAZ disamping BAZNAS Pusat. Dengan demikian jika seluruh

BAZNAS/LAZ ini terintegrasi dengan baik, maka penerimaan dana ZIS di Indonesia cukup tinggi.

Dana zakat yang terkumpul setiap tahun mengalami peningkatan. Outlook Zakat Indonesia Tahun 2021 yang diterbitkan oleh Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional (PUSKAS BAZNAS) menunjukkan bahwa setiap tahun dana zakat yang terkumpul mengalami peningkatan. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya partisipasi lembaga atau perusahaan untuk membayar zakat. Pengelolaan zakat yang optimal akan berdampak pada pengurangan angka kemiskinan. Dana zakat yang terkumpul setiap tahun mengalami peningkatan, namun jumlah fakir miskin masih fluktuatif. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan dana zakat belum optimal.

Menurut Humas BAZNAZ (2022) potensi zakat di Indonesia pada tahun 2022 dapat mencapai 26 triliun rupiah. Akan tetapi, realisasinya zakat yang terhimpun pada tahun 2021 hanya 11,5 triliun. Terdapat gap antara potensi dengan jumlah dana zakat yang terhimpun. Gap tersebut merupakan tantangan bagi organisasi pengelola zakat dalam meningkatkan kinerjanya. Organisasi pengelola zakat bertindak sebagai amil yang bertugas menghimpun dan menyalurkan dana zakat. Efisiensi biaya dalam penghimpunan dan penyaluran dana zakat perlu dilakukan, sehingga manfaat zakat dapat di rasakan oleh lebih banyak *mustahiq*.

Per Oktober 2020, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat ekonomi Indonesia pada triwulan ketiga 2020 terhadap triwulan ketiga di tahun 2019 mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 3,49 persen (*year-on-year*) (BPS,

2020). Akibatnya, angka kemiskinan di Indonesia terus bertambah. Menteri Sosial menyatakan bahwa setidaknya angka kemiskinan di Indonesia pada pertengahan tahun 2020 akan bertambah sebanyak 4% dan diperkirakan akan mencapai angka 13,22% (Yahya, 2020).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang dahulu dapat menopang Indonesia saat krisis tahun 1998 dan 2008 kini mengalami kerugian yang sangat signifikan. Pandemi yang mengharuskan penerapan PSBB dan minim kontak fisik, tentu membuat sektor UMKM tidak bisa berbuat banyak. Dalam situasi normal, pendapatan UMKM dapat mencapai Rp 76 juta per tahun atau Rp 6,3 juta per bulan (Haryanti & Hidayah, 2018). Dengan asumsi pertumbuhan ekonomi di bawah 4.2%, kerugian UMKM di Indonesia diprediksi dapat mencapai Rp 1.594 triliun atau Rp 47,9 juta per tahun atau Rp2 juta per bulan (Puskas BAZNAS, 2020). Padahal UMKM menyerap 112 juta pekerja atau sebesar 95% total pekerja Indonesia serta memiliki kontribusi sebesar 57% terhadap PDB atau senilai Rp 8.457 triliun (Kemenkop, 2018).

Zakat di tengah pandemi Covid-19 memiliki peran yang cukup besar, mengingat pada tahun 2019, BAZNAS dan LAZ Indonesia memiliki komitmen bersama untuk mengurangi tingkat kemiskinan sebesar 1% pada tahun 2020 (Puskas BAZNAS, 2019). Adapun menurut Laporan Penanganan Covid-19, peran zakat setidaknya terdapat di 4 sektor; sektor ekonomi, sektor pendidikan, sektor sosial kemanusiaan dan sektor kesehatan. Pada sektor ekonomi, penyaluran dan pendistribusian zakat dapat dialihkan dan dikembangkan pada

pemberdayaan mustahik baru akibat pelemahan ekonomi yang disebabkan oleh Covid-19 (Puskas BAZNAS, 2020).

Potensi zakat nasional sendiri sangat besar. Berdasarkan Indikator Pemetaan Potensi Zakat (IPPZ), per tahun 2021, potensi zakat Indonesia tercatat senilai Rp233,8 triliun atau setara dengan 1,72% dari PDB tahun 2018 yang senilai Rp13.588,8 triliun (Puskas BAZNAS, 2019). Tahun 2019, zakat perusahaan memiliki potensi sebesar Rp6,71 triliun. Adapun kemudian di tahun 2020 potensi zakat perusahaan mencapai angka Rp144,5 triliun. Dengan kata lain, total potensi zakat di Indonesia pada tahun 2020 adalah Rp327,6 triliun (Puskas BAZNAS, 2020). Jika diuraikan berdasarkan sumbernya, terdapat lima sumber objek zakat seperti pada table dibawah ini:

Tabel 1.1
Potensi Zakat di Indonesia 2021

No	Objek Zakat	Potensi Zakat (Triliun Rupiah)
1	Zakat Pertanian	19,79
2	Zakat Peternakan	9,51
3	Zakat Uang	58,76
4	Zakat Penghasilan dan Jasa	139,07
5	Zakat Perusahaan	144,5
Total Potensi Zakat		327,6

Sumber: Indikator Pemetaan Potensi Zakat (IPPZ), 2019 dan Puskas BAZNAS (2020)

Keberadaan Badan Amil Zakat (BAZ) atau Lembaga Amil Zakat (LAZ) saat ini sangat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat yang sedang kesusahan.

BAZ/LAZ berupaya sedemikian rupa membantu kesulitan masyarakat miskin dengan berbagai programnya. Tak terkecuali program pemberdayaan bagi orang miskin di jalanan. (Endahwati, 2014). Dalam konteks yang lebih makro, konsep zakat, infak dan sedekah ini diyakini akan memiliki dampak yang sangat luar biasa. Bahkan di Barat sendiri, telah muncul dalam beberapa tahun belakangan ini, sebuah konsep yang mendorong berkembangnya *sharing economy* atau *gift economy*, di mana perekonomian harus dilandasi oleh semangat berbagi dan memberi (Beiq, 2009) seperti halnya zakat yang jauh-jauh hari telah mengusung tema berbagi agar bersama dalam kesejahteraan ekonomi.

Zakat memiliki potensi yang besar di Indonesia, karena mayoritas penduduknya beragama Islam. Oleh karenanya potensi zakat dalam pertumbuhan ekonomi terbilang sangat baik. Selanjutnya, bagaimana agar kesadaran dan kepercayaan masyarakat dalam berzakat ini menjadi semakin tumbuh subur. Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Pemberdayaan Zakat (2012) menjelaskan bahwa hal tersebut dapat diwujudkan melalui kinerja Lembaga Amil Zakat (LAZ) dan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang akuntabel, transparan dan profesional. Seperti halnya yang dijelaskan oleh Darmawati *et.al* (2011) bahwa fungsi lembaga zakat adalah seperti lembaga keuangan, harus dikelola dengan prinsip-prinsip keuangan dan professional serta dibutuhkan manajemen zakat, infak dan sedekah yang baik.

Mengingat pentingnya kinerja lembaga amil zakat terlebih lagi kinerja keuangannya, maka diperlukan metode pengukuran kinerja keuangan untuk mengetahui kemampuan lembaga amil zakat dalam menjalankan fungsinya yang amanah, profesional, akuntabel dan transparan. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas mengenai pengukuran kinerja keuangan lembaga amil zakat yang berbasis pada pengukuran dan analisis kinerja prima yang dijelaskan oleh IMZ (*Indonesia Magnificence of Zakat*) dalam IZDR (*Indonesia and Zakat Development Report*) tahun 2021.

Tentunya dengan bertambahnya suatu penghimpunan ZIS ini tidak lepas dari kinerja lembaga tersebut. Kinerja yang baik dapat dikatakan tercapai jika suatu evaluasi kinerja dilakukan secara berkala. Teknik perhitungan rasio yang dilakukan secara kuantitatif dalam lembaga OPZ merupakan salah satu cara mengukur kinerja (Kasmir, 2015) telah memberikan penjelasan bahwa analisis yang digunakan dalam analisis rasio untuk dapat mengetahui kaitan kinerja organisasi dalam satu laporan keuangan. Ritchie & Kolodinsky (Ritchie & Kolodinsky, 2003) telah melakukan pengelompokan rasio keuangan dalam penelitiannya dibagi menjadi 4 golongan, yaitu:

1. Rasio kinerja fiskal (*fiscal performance*)

Pengukuran yang digunakan dalam suatu kinerja keuangan pada suatu organisasi nirlaba merupakan rasio kinerja fiskal.

2. Rasio dukungan publik (*public support*)

Pemakaian Rasio dukungan publik (*public supporting*) digunakan dalam pengukuran berapa besar dana yang bisa dihimpun oleh Organisasi

Pengelola Zakat dengan berdasarkan dukungan masyarakat, dengan begitu akibat dari kegiatan tersebut dapat diketahui apakah Organisasi Pengelola Zakat telah sepenuhnya tergantung dari pendanaan yang berdasarkan support dari masyarakat atau publik.

3. Rasio efisiensi penghimpunan dana (*fundraising efficiency*)

Rasio ini dapat digunakan dalam sebuah pengukuran agar mengetahui sudahkah efisien dalam penggunaan sebuah dana yang digunakan dalam aktivitas penghimpunan dana.

4. Rasio efisiensi distribusi (*distribution efficiency*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi Organisasi Pengelola Zakat dalam kegiatan mendistribusikan dana ZISWF (Zakat, Infaq, Sedekah dan Wakaf) melalui program-program dari total penerimaan dana (Ananda, 2018).

Penelitian terkait kinerja lembaga zakat sudah pernah dilakukan oleh Pertiwi dan Wahyuni (2021) yang meneliti Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Organisasi Pengelola Zakat Pada Baznas Kabupaten Bengkalis. Hasilnya kinerja keuangan BAZNAS Kabupaten Bengkalis jika diukur dengan rasio efisiensi secara umum dikatakan belum efisien. Hal ini bisa dilihat dari rasio sumber daya manusia yang sudah dikatakan efisien sedangkan rasio biaya operasional terhadap total hak amil dan rasio biaya operasional terhadap total penghimpunan yang belum efisien. Rasio ini belum baik karena banyaknya pengeluaran untuk kebutuhan kantor sehingga menyebabkan biaya operasional juga tinggi.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Fatoni (2021) yang membahas analisis kinerja keuangan lembaga amil zakat pada badan amil zakat nasional (BAZNAS) Kabupaten Malang. Hasilnya menunjukkan bahwa Laporan keuangan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Malang masih kurang baik, dikarenakan pada laporan perubahan aset kelolaan yang muncul hanya akun tanah dan pada catatan atas laporan keuangan yang muncul hanya akun kendaraan dan inventaris. Sedangkan, akun bangunan tidak dimunculkan. Hal ini mengakibatkan harga perolehan dan penyusutan akun bangunan tidak diketahui. Setelah peneliti analisis lebih lanjut ternyata bangunan yang dipakai kantor BAZNAS adalah bangunan hasil dipinjami bukan milik BAZNAS Kabupaten Malang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aset bangunan perlu diungkapkan asal usulnya dalam catatan atas laporan keuangan BAZNAS Kabupaten Malang.

Laili (2019) meneliti manajemen pendayagunaan zakat produktif melalui program ekonomi di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Blora. Pendistribusian zakat produktif memfokuskan pada program untuk kemandirian fakir dan miskin yang produktif dan masuk dalam BDT (Basis Data Terpadu) dengan syarat mereka siap untuk keluar dari BDT. Jumlah zakat yang didistribusikan sebesar 60% untuk zakat produktif dan 40% untuk zakat konsumtif. Bentuk bantuan yang didistribusikan berupa tambahan modal usaha dan pelatihan, serta bantuan hewan ternak sapi. Manajemen pendayagunaan zakat produktif melalui program ekonomi dalam perencanaannya sudah cukup matang, ini dibuktikan dengan adanya perencanaan program, kriteria mustahik,

dana, sosialisasi dan survey, rapat koordinasi, pemberian bantuan, dan pengawasan mustahik.

Badan Amil Zakat di Kabupaten Blora merupakan Lembaga yang khusus menangani zakat, infak dan shadaqah serta mengelola dana kemudian disalurkan kepada masyarakat yang memiliki latar belakang dalam hal ekonomi yang di bawah standar kehidupan yang layak serta menerapkan sistem pertanggungjawaban yang lebih baik. Dengan sistem tata kelola ini menjadi sistem yang dimiliki oleh sumber dana yang dimiliki Badan Amil Zakat di Kabupaten Blora dan mampu mengelola zakat sesuai syariah Islam dan jaminan jasa kenyamanan, tingkat kepercayaan/amanah, bukti nyata, rasa empati, dan tanggapan pengelolaan terhadap pengguna jasa.

Hasil penelitian yang diperoleh dari Badan Amil Zakat tingkat daerah di Indonesia dalam beberapa kali mengadakan penelitian menunjukkan bahwa kinerja dari sumber penerimaan dan pengeluaran kas dalam hal pengelolaan keuangan serta pendistribusian, serta pendayagunaan masih belum menunjukkan hasil yang baik dan konsisten. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengembangkan tulisan tentang “**Analisis Kinerja Keuangan Lembaga Amil Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Blora**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka fokus masalah yang di bahas dalam penelitian yang akan dilakukan adalah :

1. Bagaimana tingkat kinerja keuangan Badan Amil Zakat Kabupaten Blora ditinjau dari kinerja fiskal (*fiscal performance*) ?
2. Bagaimana tingkat kinerja keuangan Badan Amil Zakat Kabupaten Blora ditinjau dari dukungan publik (*public support*) ?
3. Bagaimana tingkat kinerja keuangan Badan Amil Zakat Kabupaten Blora ditinjau dari efisiensi penghimpunan (*fundraising efficiency*) ?
4. Bagaimana tingkat kinerja keuangan Badan Amil Zakat Kabupaten Blora ditinjau dari efisiensi distribusi (*distribution efficiency*) ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat kinerja keuangan Badan Amil Zakat Kabupaten Blora ditinjau dari kinerja fiskal (*fiscal performance*).
2. Untuk mengetahui tingkat kinerja keuangan Badan Amil Zakat Kabupaten Blora ditinjau dari dukungan publik (*public support*).
3. Untuk mengetahui tingkat kinerja keuangan Badan Amil Zakat Kabupaten Blora ditinjau dari efisiensi penghimpunan (*fundraising efficiency*).
4. Untuk mengetahui tingkat kinerja keuangan Badan Amil Zakat Kabupaten Blora ditinjau dari efisiensi distribusi (*distribution efficiency*).

D. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak yang menggunakannya antara lain :

1. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian diharapkan dapat menambah literatur ataupun bahan acuan untuk peneliti selanjutnya dalam bidang akuntansi, terutama bagi yang ingin mengadakan penelitian lanjutan tentang tingkat kinerja keuangan Badan Amil Zakat Nasional dan Lembaga Amil Zakat Nasional di Indonesia.

2. Bagi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Khususnya Prodi Manajemen Keuangan Syariah

Selain menjadi tambahan ilmu bagi pembaca, hasil ini juga dapat dijadikan sebagai literatur tambahan yang dapat digunakan untuk memperkuat selanjutnya dengan tema penelitian yang tidak jauh berbeda.

3. Bagi Peneliti

Selain untuk menambah wawasan, penelitian ini juga diharapkan dapat mengembangkan pemikiran peneliti mulai dari aspek teori sampai teknik praktiknya berhubungan dengan pemasaran.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam skripsi ini penulis menyusun lima bab uraian, dimana dalam setiap bab dilengkapi dengan sub-sub bab masing-masing yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian

BAB II Landasan Teori

Dalam bab ini penulis menjelaskan teori yang digunakan dalam menganalisis faktor yang mempengaruhi tingkat kinerja keuangan Badan Amil Zakat Nasional dan Lembaga Amil Zakat Nasional di Indonesia.

BAB III Metode Penelitian

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang jenis penelitian, teknik dan metode pengumpulan data juga teknik analisis.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini akan dibahas gambaran umum lokasi penelitian, model pengukuran, model struktural dan hasil penelitian. Sub bab berikutnya adalah pembahasan hasil analisis data atau pembuktian hipotesis. Setelah dilakukan pembuktian hipotesis, penulis mencoba menjelaskan tentang segala hal atas hasil penelitian.

BAB V Penutup

Penutup berisi kesimpulan, implikasi, keterbatasan dan saran. Kesimpulan adalah jawaban dari semua rumusan masalah dalam penelitian. Implikasi berupa dampak dan konsekuensi langsung temuan yang dihasilkan dalam penelitian. Kemudian saran berupa penjelasan keterbatasan dari penelitian dan saran yang diberikan supaya dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya supaya nantinya dapat dilakukan penelitian yang lebih baik.

BAB V

PENUTUP

Bab ini meliputi kesimpulan yang diambil penulis berdasarkan studi yang telah dilakukan sesuai dengan analisis data. Hal tersebut termasuk kesimpulan dan saran untuk penelitian selanjutnya dan saran untuk organisasi pengelola zakat.

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis kinerja keuangan dan pembahasan yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya, berikut ini adalah kesimpulan yang diperoleh.

Apabila ditinjau dari kinerja fiskal (*fiscal performance*), rasio perbandingan total penerimaan dibagi total aset memiliki rata-rata 6,198, rasio penerimaan dibagi total pentasyarufan/ distribusi memiliki nilai 1,082, rasio total penerimaan dikurangi total pentasyarufan dibagi total penerimaan memiliki nilai 0,068 dan rasio total penerimaan dikurangi total pentasyarufan dibagi total aset memiliki nilai 0,335. Dari keempat rasio kinerja fiskal yang digunakan, semuanya menunjukkan nilai positif yang berarti kinerja fiskal Badan Amil Zakat Kabupaten Blora dikategorikan baik.

Apabila ditinjau dari dukungan publik (*public support*), rasio perbandingan antara total kontribusi dibagi total penerimaan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,035 yang artinya 3,5% dari jumlah dana yang diterima bersumber dari dana kontribusi (APBD), Sedangkan 96,5% lainnya berasal dari

penghimpunan yang dilakukan sendiri oleh BAZNAS Kabupaten Blora, rasio mengenai kontribusi dibagi total distribusi/pentasyarufan selama tiga tahun memiliki rata-rata 0,036 yang artinya 3,6% dari jumlah dana yang ditasyarufkan bersumber dari dana kontribusi, Sedangkan 96,4% dana berasal dari penghimpunan yang dilakukan sendiri oleh BAZNAS Kabupaten Blora.

Apabila ditinjau dari efisiensi penghimpunan (*fundraising efficiency*), rasio efisiensi penghimpunan membandingkan antara total penerimaan dibagi biaya penghimpunan. Dari hasil perhitungan selama tiga tahun, kinerja keuangan tahun 2018 menjadi tahun yang paling efisien dengan nilai sebesar 12,063. Sedangkan rasio efisiensi penghimpunan rata-rata adalah sebesar 8,799 yang berarti setiap Rp. 1, dana yang dikeluarkan untuk menghimpun ZIS, BAZNAZ Kabupaten Blora akan mendapatkan Rp. 8,799.

Apabila ditinjau dari efisiensi distribusi (*distribution efficiency*), rasio perbandingan total pentasyarufan dibagi total penerimaan. Rata-rata rasio efisiensi distribusi BAZNAZ Kabupaten Blora adalah 0,930 yang artinya dari dana terhimpun sebanyak 93% berhasil ditasyarufkan kepada orang-orang yang berhak (mustahik). Dari ketiga data tahunan BAZNAZ Kabupaten Blora efisiensi distribusi yang paling tinggi adalah tahun 2019 yaitu sebesar 1,020 yang artinya dari total dana yang terhimpun, sebanyak 93% berhasil ditasyarufkan kepada orang-orang yang berhak (mustahik).

B. Saran

Ada beberapa saran yang penulis tujukan kepada beberapa pihak:

1. Kepada amil zakat di OPZ untuk terus meningkatkan dana terhimpun dan dana pentasyarufan. Juga perlu adanya pengurangan pada biaya operasional, biaya sosialisasi dan personalia. Prioritas utama dalam pengelolaan dana ZISWAF adalah peningkatan dana pentasyarufan dan mengurangi biaya operasional lain.
2. Meningkatkan kesadaran dan kepercayaan masyarakat untuk menyalurkan dana ZIS-nya kepada OPZ. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara:
 - a. Meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana. Menjadikan PSAK 109 sebagai standar akuntansi segenap OPZ.
 - b. Memperbanyak dan mempercepat program-program pemberdayaan masyarakat, sehingga mustahik tidak hanya menerima dalam bentuk barang konsumsi namun dapat menjadikan masyarakat menjadi lebih produktif.
 - c. Mengoptialkan masjid sebagai media sosialisasi, penghimpunan daan penyaluran dana ZIS.
3. Kepada akademisi diharapkan untuk menyempurnakan penelitian ini sehingga dapat lebih bermanfaat bagi umat. Salah satunya dengan memperbanyak objek penelitian dan tahun penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, M. N. (2016). Perumusan Rasio Keuangan Entitas Amil Zakat dan Aplikasinya Pada Analisis Laporan Keuangan BAZNAS. Universitas Trisakti.
- Al-Utsaimin, Muhammad bin Shalih. (2011). Fiqih Zakat Kontemporer. Solo : Al-Qolam.
- Ananda, A. F. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat dan Lembaga Amil Zakat Tahun 2013-2017. Yogyakarta: DSpace UII.
- Ash-Shiddiqy, Teuku Muhammad Hasby. (2009). Pedoman Zakat. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- BAZNAS. (2020). Statistik Zakat 2019. Jakarta: BAZNAS.
- Beiq, Irfan Syauqi. (2009). “Analisis Peran Zakat dalam Mengurangi Kemiskinan: Studi Kasus Dompot Dhuafa Republika”, Zakat & Empowering Jurnal Pemikiran dan Gagasan, Vol II, Jakarta.
- Cahyadi, Rahadian. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (Psak) Nomor 109 Di Kabupaten Gowa. Ar-Ribh: Jurnal Ekonomi Islam p-ISSN: 2684-7477 –e-ISSN: 2714-6316 Vol.3 Nomor 1 April 2020.
- Darmawati Dwita, M. Arifin Mukti, Wahyudin. (2011). “Kinerja Lembaga Amil Zakat/LAZ dalam Perspektif Keuangan dan Customer (Studi Kasus di Kabupaten Banyumas)”, Journal Proceeding Vol 1, No 1, Universitas Jendral Soedirman, Purwokerto.
- Djarwanto. (2004). Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan, Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE.
- Endahwati. Yosi Dian. (2014). “Akuntabilitas Pengelolaan Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS)”. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika vol 4 nomor 1, Singaraja.
- Fadilah. S., Lestari, R., & Rosdiana, Y. (2017). Organisasi Pengelola Zakat (OPZ): Deskripsi Pengelolaan Zakat Dari Aspek Lembaga Zakat. Kajian Akuntansi.
- Fahmi, I. (2014). Analisa Kinerja Keuangan. Bandung : Alfabeta.
- Fatoni, Ahmad. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Lembaga Amil Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Malang. Skripsi Program Studi Akuntansi Sekotal Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Malangkucecwara.
- Harahap, S. S. (2008). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Haryanti, Dewi Meisari dan Isnati Hidayah. (2019). Potret UMKM Indonesia: SiKecil yang Berperan Besar. Diakses pada 20 Mei 2022.
- Hertanto Widodo, dan Teten Kustiawan, (2001), Akuntansi dan Manajemen Keuangan untuk Organisasi Pengelola Zakat, Asy Syamil Press, Bandung.
- HR. Muslim hadist nomor 2588

- Huda, Nurul. (2015). *Zakat Perspektif Mikro-Makro*, Jakarta, Prenadamedia Group.
- Indikator Pemetaan Potensi Zakat (IPPZ). (2019).
- Indriantoro, Nur & Bambang Supomo. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Edisi 1. Cetakan ke-12. Yogyakarta: BPF.
- IZDR (Indonesia and Zakat Development Report) tahun 2021.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kementrian Koperasi. (2018).
- Laili, Alfi Rohmatun. (2019). *Manajemen Pendayagunaan Zakat Produktif Melalui Program Ekonomi Di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Blora*. Skripsi Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Margaretha, F. (2004). *Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan Investasi Dan Sumber Dana Jangka Pendek*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Mursyidi. (2006). *Akuntansi Zakat Kontemporer*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi. (2021). *Metode Penelitian Ekonomi Islam*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Nurlana, Muhammad. (2018). *Analisis Efisiensi Kinerja Keuangan BAZNAS Kota dan Kabupaten di Pulau Bangka Tahun 2017: Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA)*. Skripsi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bangka Belitung.
- Prayitno. (2009). *Dasar Teori dan Praktis Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Puskas BAZNAS. (2020). *Analisis Rasio Keuangan Organisasi Pengelola Zakat: Studi Kasus Laporan Keuangan tahun 2017 dan 2018*. Jakarta: Pusat Kajian Strategis BAZNAS.
- Rahmat, Rani. (2017). *Transaparansi dan Akuntabilitas Pengelola Zakat Infaq Shodaqoh (Studi kasus pada Badan Amil Zakat Kabupaten Buleleng)* E-Jurnal S1 Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Vol : 7 No. 1 Tahun 2017).
- Pertiwi, Rian Eka & Wahyuni, Endang Sri. (2021). *Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Organisasi Pengelola Zakat Pada Baznas Kabupaten Bengkalis*. Jurnal IAKP Vol. 2, No. 1 Desember 2021.
- Ritchie, William J & Kolodinsky, Robert W. (2003). "Nonprofit Organization Financial Performance Measure: An Evaluation of New and Existing Financial. *Nonprofit Management & Leadership*. Vol 13 (4). Summer 2003.
- Zulmenawati, Siti Fadillah. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat (Studi Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat)*. Skripsi Program Studi Ekonomi dan Keuangan Islam Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Unversitas Pendidikan Indonesia.
- Soemitra, A. (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada.

- Sulastrri. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Provinsi. Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Syahatah, Husayn. (2004). Akuntansi Zakat panduan praktis penghitungan zakat kontemporer. Jakarta : Pustaka Progressif.
- Syamsinar. (2012). Peranan Badan Amil Zakat (BAZ) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin di Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Wardayanti, Siti Maria & Imaroh, Siska Putri. (2015). Analisis Pengendalian Intern COSO Pada Pengelolaan Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS) , Journal of Social and Science Religion Vol.22 hal 227-238.
- Widyaningrum, N. (2018). Efisiensi Organisasi Pengelola Zakat Nasional Di Indonesia Dengan Metode Data Envelopment Analysis. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yahya, Achmad Nasrudin. (2020). Mensos Julianri : Angka Kemiskinan Naik Jadi 13,22 persen Akibat Pandemi. Diakses melalui <https://nasional.kompas.com/read/2020/06/03/16293741/mensos-juliari-angka-kemiskinan-naik-jadi-1322-persen-akibat-pandemi> pada 22 Oktober 2020.
- Zaenal, M. H. (2019). Rasio Keuangan Organisasi Pengelola Zakat. Jakarta Pusat: Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional.

